



Tersedia secara online pada

<https://jurnalpradah.blitarkab.go.id/>


Strategi Pembangunan Pariwisata Berbasis Inovasi Daerah dalam Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Blitar, Jawa Timur

Dio Samudra¹; Aulia Hafidzah²

UIN KH. Abdurrahman Wahid, Kota Pekalongan, Indonesia¹

Universitas Gadjah Mada, Kota Yogyakarta, Indonesia²

diosamudra77@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze tourism development strategies through regional innovation in improving the economy of Blitar Regency, to identify regional innovations supporting the tourism sector, and to evaluate the impact of their integration on regional economic growth. The study employs a descriptive qualitative approach using a documentation study design, analyzing official government documents, BPS statistical reports, regional development planning documents, and other official publications covering the period 2021–2025. Data were analyzed using thematic analysis with source triangulation. The findings indicate that: (1) Blitar Regency's tourism development strategy is implemented through three pillars—tourism object development, destination promotion through the "Blitar Land of Kings" city branding, and community-based tourism business development; (2) the regional government has implemented ten cross-agency regional innovations encompassing dimensions of tourism promotion, tourism events, governance reform, and local economic empowerment; and (3) the integration of regional innovation and tourism development has produced measurable positive impacts, including an increase in the Regional Innovation Index from 55.51 (2022) to 72.59 (2024), average tourist visit growth of 15–20% per year, a 28.9% increase in the number of active tourism destinations, and the development of more than 500 creative economy businesses. This study contributes a conceptual framework integrating regional innovation and tourism development, intended as a reference for other regions in designing systematic and measurable innovation-based tourism development strategies.

Keywords: regional innovation; tourism development; regional economic growth; city branding; smart governance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembangunan pariwisata melalui inovasi daerah dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Blitar, mengidentifikasi inovasi daerah yang mendukung sektor pariwisata, dan mengevaluasi dampak integrasinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi dokumentasi melalui analisis terhadap dokumen resmi pemerintah, laporan BPS, dokumen perencanaan pembangunan daerah, dan publikasi resmi lainnya periode 2021–2025. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan triangulasi sumber.

INFORMASI ARTIKEL

Samudra, D. & Hafidzah, A. (2025). Strategi Pembangunan Wisata: Meningkatkan Perekonomian Kabupaten Blitar, Jawa Timur. *Jurnal Perspektif Pembangunan Daerah*, 02 (02), 67-75.

<https://doi.org/10.66151/jurnalpradah.v2i2.20>

© The Author(s)

JURNAL PERSPEKTIF PEMBANGUNAN DAERAH

Dipublikasikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan, Pemerintah Kabupaten Blitar, Indonesia

Alamat: Jalan Semeru No. 40, Kota Blitar – Provinsi Jawa Timur 66117

Telepon: (0342) 808165

E-mail: jurnalpradah@blitarkab.go.id

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pembangunan pariwisata Kabupaten Blitar dilaksanakan melalui tiga pilar, yaitu pengembangan objek wisata, promosi wisata berbasis *city branding* "Blitar Land of Kings", dan pembinaan usaha pariwisata berbasis komunitas; (2) Kabupaten Blitar mengimplementasikan inovasi daerah lintas perangkat daerah yang mencakup dimensi promosi, event wisata, tata kelola, dan penguatan ekonomi lokal; dan (3) integrasi inovasi daerah dan pembangunan pariwisata menghasilkan dampak positif terukur berupa peningkatan Indeks Inovasi Daerah dari 55,51 (2022) menjadi 72,59 (2024), pertumbuhan kunjungan wisatawan rata-rata 15–20% per tahun, peningkatan jumlah destinasi wisata sebesar 28,9%, dan berkembangnya lebih dari 500 unit usaha ekonomi kreatif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka konseptual integratif antara inovasi daerah dan pembangunan pariwisata, yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi daerah lain dalam merancang strategi pembangunan pariwisata berbasis inovasi secara sistematis dan terukur.

Kata Kunci: inovasi daerah; pembangunan pariwisata; pertumbuhan ekonomi daerah; *city branding*; *smart governance*

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata telah diakui sebagai salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Pada tahun 2023, sektor pariwisata menyumbang 5,8% terhadap PDB nasional dan diprediksikan akan terus meningkat hingga 7,4% pada tahun 2027, menjadikannya salah satu motor penggerak utama perekonomian nasional dan daerah (BPS, 2023 dalam Fadilla, 2024). Pariwisata menciptakan permintaan baik konsumsi maupun investasi yang menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa, sehingga secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui jalur devisa, penyerapan tenaga kerja, stimulasi investasi infrastruktur, serta pengembangan sektor-sektor ekonomi pendukung lainnya (Yakup & Haryanto, 2021). Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah kabupaten/kota memegang kewenangan yang semakin besar dalam mengelola sumber daya pariwisata sesuai dengan potensi lokal wilayahnya. Maju mundurnya perekonomian suatu daerah sangat bergantung pada kemauan, perencanaan, inovasi, dan kreativitas pemerintah daerah bersama masyarakatnya dalam menerapkan strategi pembangunan ekonomi yang tepat (Djadjuli, 2015).

Kabupaten Blitar, sebagai salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata berlimpah, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan aset pariwisatanya untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Samudra, 2024). Keberhasilan Kabupaten Blitar dalam meraih Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) tahun 2024 dengan kategori perencanaan dan pencapaian terbaik (Megapos, 2024) menunjukkan adanya strategi pembangunan yang efektif, khususnya dalam sektor pariwisata yang didukung oleh inovasi daerah. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar (2024) menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah dengan kekayaan objek wisata yang dapat diandalkan dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan di masa mendatang. Dalam konteks otonomi daerah, inovasi daerah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pembangunan pariwisata (Mufidah & Samudra, 2025). Inovasi berbasis teknologi digital dan penguatan kerja sama antara pemerintah daerah dengan berbagai pemangku kepentingan terbukti menjadi peluang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan (Sofianto, 2019).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek pembangunan pariwisata dan inovasi daerah, namun sebagian besar dilakukan secara parsial. Sunaryo (2013) menekankan pentingnya kebijakan pembangunan destinasi pariwisata yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal sebagai fondasi pengembangan yang berkelanjutan. Prasodjo et al. (2017) menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Jawa Timur mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun belum mengintegrasikan dimensi inovasi kelembagaan secara sistematis. Dalam konteks inovasi pemerintahan daerah, Muluk (2008) menggarisbawahi bahwa inovasi layanan publik berkontribusi signifikan pada peningkatan kinerja pemerintahan, meskipun kajian tersebut tidak secara khusus menghubungkannya dengan sektor pariwisata. Kebijakan strategis pemerintah daerah diperlukan untuk mempromosikan destinasi wisata dan meningkatkan daya saing serta daya tarik daerah, mengingat pariwisata masih sangat sensitif terhadap guncangan ekonomi dan membutuhkan pengelolaan yang adaptif (Kurniawan et al., 2024). Di sisi lain, Yakup dan Haryanto (2021) secara empiris membuktikan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga mendorong tumbuhnya industri pariwisata, namun penelitian tersebut belum menyentuh dimensi inovasi daerah sebagai variabel mediasi yang penting. Kesenjangan dalam literatur teridentifikasi pada minimnya kajian komprehensif yang menganalisis hubungan antara inovasi daerah dengan pembangunan pariwisata dalam satu kerangka analisis pembangunan ekonomi daerah. Sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada aspek parsial, baik pengembangan destinasi wisata maupun inovasi layanan

publik secara terpisah, tanpa mengintegrasikan kedua aspek tersebut sebagai strategi terpadu peningkatan perekonomian daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi pembangunan pariwisata Kabupaten Blitar; (2) mengidentifikasi berbagai inovasi daerah yang mendukung pengembangan sektor pariwisata; dan (3) mengevaluasi dampak integrasi inovasi daerah dan pembangunan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual integratif antara inovasi daerah dan pembangunan pariwisata dalam konteks otonomi daerah, yang diharapkan dapat memberikan acuan bagi daerah lain dalam merancang strategi pembangunan pariwisata berbasis inovasi secara lebih sistematis dan terukur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi dokumentasi untuk menganalisis strategi pembangunan pariwisata melalui inovasi daerah di Kabupaten Blitar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai dokumen kebijakan, laporan pemerintah, publikasi akademik, dan sumber data sekunder lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Data penelitian bersumber dari dokumen primer dan sekunder yang relevan dengan periode 2021–2025, meliputi: publikasi resmi dan laporan kinerja pemerintah Kabupaten Blitar, data statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, dokumen perencanaan pembangunan daerah (RPJMD, RKPD), serta pemberitaan resmi yang memuat informasi tentang capaian pembangunan pariwisata dan inovasi daerah. Instrumen pengukuran menggunakan analisis konten terhadap dokumen-dokumen tersebut dengan fokus pada identifikasi program, kebijakan, dan capaian pembangunan pariwisata serta inovasi daerah.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik empat tema utama yang ditetapkan secara deduktif berdasarkan tujuan penelitian, yaitu: (1) strategi pembangunan pariwisata, (2) inovasi daerah dalam sektor pariwisata, (3) integrasi kebijakan pariwisata dan inovasi daerah, serta (4) dampak terhadap perekonomian daerah.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber resmi yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan (Sugiyono, 2020). Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder yang membatasi kedalaman analisis implementasi di lapangan, namun pendekatan studi dokumentasi tetap memberikan gambaran komprehensif atas strategi dan capaian pembangunan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembangunan Pariwisata Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar telah mengembangkan strategi pembangunan pariwisata yang komprehensif dengan memanfaatkan keragaman kekayaan objek wisata yang dimiliki. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar (2024), daerah ini memiliki potensi wisata yang dapat diandalkan dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan di masa mendatang. Terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata, antara lain: pengembangan objek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata (Setiawan, 2018). Ketiga pilar strategis ini secara konsisten diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar melalui berbagai program dan kebijakan yang terencana sebagaimana tercermin dalam capaian-capaian pembangunan pariwisata daerah.

Pertama, pengembangan objek wisata. Kabupaten Blitar memiliki kekayaan destinasi yang beragam, mencakup wisata edukasi, taman hiburan, wisata bahari, wisata alam, agrowisata, wisata religi, wisata sejarah, serta wisata kuliner dan budaya. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar (2025), terdapat sepuluh destinasi unggulan yang menjadi andalan kunjungan wisatawan sebagaimana disajikan dalam Tabel 1. Destinasi-destinasi tersebut merepresentasikan keunggulan komparatif daerah yang tidak dapat direplikasi oleh wilayah lain, mulai dari Kampung Coklat sebagai destinasi edukasi pengolahan kakao terbesar di Blitar, Candi Penataran sebagai kompleks candi Hindu terbesar di Jawa Timur peninggalan Kerajaan Kediri hingga Majapahit, hingga Pendapa Ageng Hand Asta Sih yang memegang rekor MURI sebagai rumah Joglo kayu terbesar di dunia. Pengembangan objek wisata memerlukan atraksi wisata yang autentik sebagai inti daya tarik pengunjung, aksesibilitas sarana dan prasarana yang memadai, serta partisipasi aktif masyarakat sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari keberhasilan pembangunan pariwisata daerah (Adiwidjaja & Dorti, 2023).

Kabupaten Blitar memenuhi ketiga prasyarat tersebut melalui keunikan atraksi, perbaikan infrastruktur jalan dan fasilitas destinasi, serta pelibatan komunitas lokal dalam pengelolaan.

Tabel 1 Top 10 Kunjungan Destinasi Wisata Kabupaten Blitar Tahun 2025

No	Nama Destinasi Wisata	Lokasi	Jenis Wisata	Keterangan
1.	Kampung Coklat	Kecamatan Kademangan	Edukasi dan Rekreasi	Destinasi wisata edukasi pengolahan cokelat terbesar di Blitar yang menawarkan berbagai wahana keluarga. Pengunjung dapat belajar budidaya kakao hingga mencicipi aneka produk cokelat olahan.
2.	Blitar Park	Kecamatan Garum	Taman Hiburan	Taman bermain modern yang menyediakan puluhan wahana seru seperti roller coaster, kora-kora, dan kolam renang. Tempat ini menjadi favorit keluarga karena konsep tiket terusan yang terjangkau.
3.	Pantai Serang	Kecamatan Panggungrejo	Wisata Bahari	Pantai berpasir putih yang landai dan terkenal dengan ritual tradisional Larung Sesaji setiap 1 Suro. Fasilitasnya lengkap, mulai dari gazebo hingga deretan warung kuliner <i>seafood</i> segar.
4.	Pantai Serit	Kecamatan Panggungrejo	Wisata Bahari	Destinasi baru di sisi barat Teluk Serang yang viral karena pemandangan matahari terbenamnya yang eksotis. Aksesnya sangat mudah karena terletak tepat di pinggir Jalur Lintas Selatan (JLS) Blitar.
5.	Sumur Amber	Kecamatan Srengat	Wisata Alam	Pemandian alami dengan sumber mata air yang jernih dan segar di bawah kerindangan pohon beringin tua. Kolamnya juga berisi ikan-ikan kecil yang sering digunakan pengunjung untuk terapi gigit ikan.
6.	Perkebunan The Sirah Kincong	Kecamatan Wlingi	Agrowisata	Perkebunan teh yang menawarkan udara pegunungan yang sejuk dan pemandangan hijau yang sangat asri. Kawasan ini juga dilengkapi dengan air terjun dan situs candi kuno di area perkebunan.
7.	Petilasan Syaikh Subakir	Kecamatan Nglepok	Wisata Religi	Situs sejarah spiritual yang diyakini sebagai tempat persinggahan ulama penyebar Islam awal di tanah Jawa. Lokasinya berada di lereng Gunung Kelud dan sering dikunjungi peziarah dari berbagai daerah.
8.	Candi Penataran	Kecamatan Nglepok	Wisata Sejarah	Kompleks candi Hindu terbesar di Jawa Timur yang merupakan peninggalan Kerajaan Kediri hingga Majapahit. Arsitekturnya yang megah menjadikannya ikon wisata sejarah dan budaya utama di Kabupaten Blitar.
9.	Pendapa Ageng Hand Asta Sih	Kecamatan Srengat	Kuliner dan Budaya	Destinasi yang memegang rekor MURI sebagai rumah Joglo kayu terbesar di dunia. Tempat ini berfungsi sebagai <i>rest area</i> premium yang menggabungkan pusat oleh-oleh, kuliner, dan penginapan.
10.	Kolam Renang Penataran	Kecamatan Nglepok	Wisata Air	Pemandian legendaris yang berlokasi dekat dengan kompleks Candi Penataran dengan air yang bersumber langsung dari mata air. Tersedia berbagai pilihan kolam untuk anak-anak hingga dewasa dengan fasilitas penunjang yang memadai.

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar (2025)

Kedua, promosi wisata. Strategi promosi pariwisata Kabupaten Blitar diarahkan pada penguatan identitas destinasi melalui *city branding* dan pemanfaatan kanal digital secara terpadu. *City branding* merupakan salah satu bagian dari upaya membangun diferensiasi dan memperkuat identitas suatu daerah agar mampu dikenal dibandingkan daerah lainnya, sehingga dapat menarik wisatawan dan investor; *city branding* dipilih suatu daerah sebagai strategi untuk bersaing secara global di sektor pariwisata dengan menonjolkan karakteristik khusus yang didukung oleh potensi yang dimiliki (Wiradharma et al., 2023). Dalam kerangka inilah Pemerintah Kabupaten Blitar meluncurkan *city branding* "Blitar Land of Kings" — secara resmi di-*launching* oleh Bupati Blitar Rini Syarifah pada 17 Februari 2023 di Pendapa Ageng Hand Asta Sih, Kecamatan Srengat, bersamaan dengan peluncuran Kalender Event Kabupaten Blitar 2023 (Bagian Prokopim Kabupaten Blitar, 2023). Bupati Blitar menyampaikan bahwa *Land of Kings* adalah slogan baru kebanggaan Kabupaten Blitar yang bermakna "Tanah Para Raja", dan *city branding* ini merupakan salah satu strategi guna menciptakan posisi yang kuat dalam target pasar, dengan harapan Kabupaten Blitar semakin dikenal sebagai daerah yang kuat dengan seni dan budayanya (Jatim Times, 2023a). Proses perumusan *city branding* ini tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui diskusi panjang bersama komunitas, sejarawan, dan budayawan, dengan kesimpulan bahwa yang membedakan Blitar dari daerah lain adalah kekayaannya sebagai tanah para raja — daerah dengan banyak candi sebagai tempat persinggahan dan pendarmaan para raja besar Nusantara, sekaligus melahirkan tokoh-tokoh pejuang berpengaruh dalam sejarah bangsa (Jatim Times, 2023b).

Branding *Land of Kings* kemudian dioperasionalkan melalui berbagai turunan produk promosi, antara lain: penggunaan logo pada gapura masuk wilayah dan kendaraan dinas, pembumian batik *Cakra Palah* sebagai identitas budaya, penyelenggaraan event bertajuk *Kresnayana*, serta pengelolaan akun media sosial resmi @blitar_landofkings yang telah menjangkau lebih dari 20.000 pengikut di Instagram (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, 2025). Pemasaran pariwisata melalui media sosial merupakan strategi yang sangat efektif untuk mempromosikan destinasi wisata dan menarik minat wisatawan, di mana *brand* yang kuat dapat membantu destinasi wisata membangun identitas yang unik, membedakan diri dari yang lainnya, dan menciptakan ciri khas yang menarik (Dewi et al., 2023). Destinasi-destinasi baru seperti Pantai Serit yang viral karena panorama matahari terbenamnya dan Sumur Amber di Kecamatan Srengat yang dikenal luas melalui konten media sosial, menjadi bukti efektivitas strategi promosi digital berbasis *city branding* dalam mendorong kunjungan wisatawan ke destinasi yang sebelumnya kurang dikenal.

Ketiga, pembinaan usaha pariwisata. Dimensi ini mencakup penguatan kapasitas pelaku usaha di ekosistem pariwisata, mulai dari pengelola destinasi, pelaku ekonomi kreatif, hingga komunitas desa wisata. Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada partisipasi aktif masyarakat sebagai pemilik destinasi wisata untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata yang ada di daerahnya, di mana masyarakat juga harus menerima pembagian manfaat yang adil dari kegiatan pariwisata yang diselenggarakan (Octaviari & Gustaman, 2024). Kabupaten Blitar menghidupkan prinsip ini melalui pengembangan destinasi seperti Perkebunan Teh Sirah Kincong di Kecamatan Wlingi yang mengintegrasikan agrowisata dengan pemberdayaan petani teh lokal, serta Petilasan Syaikh Subakir di lereng Gunung Kelud yang dikelola berbasis komunitas peziarah dan masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata memberikan dampak positif pada aspek pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi melalui pembukaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, serta berkontribusi pada promosi seni, tradisi, dan produk budaya lokal yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan komunitas (Tohopi et al., 2025).

Salah satu terobosan penting dalam pembangunan pariwisata adalah pengembangan kawasan wisata halal di Pantai Tambakrejo yang ditetapkan sebagai kawasan halal percontohan pertama di Jawa Timur (Suara Jatim Post, 2024). Inisiatif ini menempatkan Kabupaten Blitar sebagai pelopor pengembangan segmen pasar wisata yang spesifik dan bernilai tinggi. Indonesia memiliki peluang besar dalam pengembangan sektor wisata halal, dan Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa wisata halal turut mendukung pengembangan ekonomi syariah serta memperkuat perekonomian daerah (Devitasari et al., 2022). Pengembangan Pantai Tambakrejo sebagai kawasan halal bukan sekadar strategi segmentasi pasar semata, melainkan juga merupakan wujud nyata dari agenda ekonomi syariah yang kini menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Tren wisata halal merupakan fenomena baru dalam industri pariwisata, di mana tuntutan wisatawan Muslim terhadap destinasi tidak lagi terbatas pada keunikan dan daya tarik wisata, tetapi juga menyangkut kenyamanan dan jaminan dalam menjalankan ibadah (Bustamam et al., 2021). Pantai Tambakrejo, yang dikenal dengan keindahan pasir putih dan kuliner ikan bakarnya, kini menjadi pionir pengembangan ekonomi syariah di sektor pariwisata Jawa Timur.

Pembangunan destinasi wisata lainnya juga menunjukkan perkembangan signifikan. Blitar Park di Kecamatan Garum menjadi destinasi wisata keluarga dengan fasilitas lengkap dan jam operasional fleksibel, sementara Candi Penataran sebagai candi Hindu terbesar di Jawa Timur sebagai destinasi sejarah terus menarik kunjungan wisatawan dari berbagai penjuru negeri. Keberagaman tipologi destinasi wisata ini mencerminkan implementasi strategi diversifikasi produk wisata yang bertujuan untuk menarik berbagai segmen pasar wisatawan secara simultan.

Secara analitis, strategi pembangunan pariwisata Kabupaten Blitar dapat dipahami dalam kerangka yang dikemukakan Sunaryo (2013), yakni bahwa kebijakan pembangunan destinasi pariwisata yang efektif harus mengintegrasikan dimensi produk (atraksi, aksesibilitas, amenitas), pasar (target, promosi, citra), dan kelembagaan (tata kelola, stakeholder, regulasi) secara terpadu. Pendekatan ini memastikan pembangunan komprehensif, berkelanjutan, dan lintas sektoral. Ketiga dimensi ini terpenuhi dalam pendekatan Kabupaten Blitar yang mengintegrasikan pengembangan fisik destinasi, penguatan citra melalui *city branding* dan promosi wisata, dan penguatan kelembagaan melalui pembinaan usaha pariwisata dan kolaborasi lintas sektor.

B. Inovasi Daerah dalam Mendukung Sektor Pariwisata

Kabupaten Blitar telah mengimplementasikan berbagai inovasi daerah yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung pengembangan sektor pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar menghadirkan 4 (empat) inovasi unggulan yang mampu menjawab tantangan tata kelola pemerintahan modern: AYO KUNJUNG MUSEUM, FESTIVAL KRESNAYANA, AYO KUNJUNG BLITAR, dan SASMITA (Sistem Data Aplikasi Promosi Pariwisata) (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Blitar, 2025). Tidak hanya itu, Pemerintah Kabupaten Blitar melalui berbagai perangkat daerah terkait secara

sinergis mendukung pengembangan sektor pariwisata melalui berbagai inovasi daerah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Tabel 2 Inovasi Daerah Kabupaten Blitar dalam Mendukung Pengembangan Sektor Pariwisata

No	Nama Inovasi	Instansi Pengelola	Deskripsi Inovasi Daerah	Dampak terhadap Pariwisata
1.	AYO KUNJUNG MUSEUM	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Program edukasi dan promosi museum sebagai sarana pembelajaran sejarah serta pengenalan cagar budaya kepada masyarakat, khususnya generasi muda.	Meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke museum dan memperkuat peran museum sebagai destinasi wisata edukatif daerah.
2.	FESTIVAL KRESNAYANA	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Mengembangkan promosi destinasi wisata budaya Kabupaten Blitar melalui penyelenggaraan festival seni berbasis cerita relief Candi Penataran, sekaligus memperkuat identitas budaya daerah sebagai daya tarik wisata.	Meningkatkan daya tarik wisata budaya di kawasan Candi Penataran, memperluas promosi pariwisata daerah, serta mendorong kunjungan wisatawan dan aktivitas ekonomi kreatif masyarakat lokal.
3.	AYO KUNJUNG BLITAR	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Program promosi pariwisata daerah melalui kampanye kunjungan wisata dan penyusunan kalender event daerah untuk memperkenalkan potensi destinasi wisata Kabupaten Blitar.	Meningkatkan visibilitas destinasi wisata dan mendorong peningkatan kunjungan wisatawan melalui promosi event pariwisata serta penguatan branding daerah.
4.	SASMITA (Sistem Data Aplikasi Promosi Pariwisata)	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Pengembangan sistem informasi digital untuk mengintegrasikan data destinasi wisata serta mendukung promosi pariwisata Kabupaten Blitar secara lebih efektif.	Memperluas jangkauan promosi destinasi wisata dan memudahkan akses informasi wisata bagi wisatawan.
5.	BOSS KU TRAVELLING (Blitar Online Single Submission Kemudahan Pelayanan Terpadu Traveling ke Destinasi Wisata Unggulan Kabupaten Blitar)	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Pelayanan perizinan berusaha berbasis Online Single Submission (OSS) yang dilakukan secara jemput bola di lokasi destinasi wisata untuk mempermudah pelaku usaha pariwisata memperoleh legalitas usaha secara cepat dan terpadu.	Meningkatkan legalitas dan kepastian usaha sektor pariwisata di daerah wisata sehingga mendukung pengembangan investasi, penguatan ekosistem usaha pariwisata, serta pertumbuhan ekonomi lokal.
6.	SI JABRIC (Sistem Informasi Jaringan Blitar Regency Investment Corridor)	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Sistem informasi untuk mempromosikan peluang investasi daerah serta menyediakan data potensi investasi bagi investor.	Mendorong investasi di sektor ekonomi daerah termasuk pengembangan infrastruktur dan usaha pariwisata.
7.	UM BERDASI (UMKM Berdaya Saing)	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Program penguatan kapasitas dan daya saing UMKM melalui pembinaan, promosi, dan fasilitasi pemasaran produk lokal.	Meningkatkan keterlibatan UMKM dalam ekosistem pariwisata serta memperkuat ekonomi lokal di sekitar destinasi wisata.
8.	BLITAR YOUTH FESTIVAL	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	Festival kreativitas generasi muda yang menjadi wadah ekspresi seni, budaya, dan kreativitas pemuda daerah.	Menarik kunjungan wisatawan melalui event kreatif serta memperkuat citra daerah sebagai destinasi wisata berbasis event.
9.	Apliksi E-REKLAME	Badan Pendapatan Daerah	Sistem digital untuk pengelolaan dan perizinan reklame secara elektronik guna meningkatkan transparansi dan efisiensi pelayanan publik.	Mendukung tata kelola promosi usaha dan informasi komersial yang lebih tertib sehingga meningkatkan kualitas lingkungan destinasi wisata.
10.	PETIK DESA (Pembangunan Tematik Desa Sesuai Potensi Wilayah)	Kecamatan Doko	Program pembangunan desa berbasis potensi lokal melalui pendekatan tematik yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah desa.	Mendorong pengembangan desa wisata dan pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber ekonomi masyarakat.

Sumber: Bappedalitbang Kabupaten Blitar (2025)

Inovasi-inovasi yang diimplementasikan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata tidak hanya didorong oleh pengembangan destinasi wisata, tetapi juga didukung oleh inovasi tata kelola pemerintahan, pemanfaatan sistem digital, penyelenggaraan event budaya, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Blitar mengembangkan berbagai inovasi daerah yang secara konseptual dapat dikelompokkan ke dalam empat dimensi utama, yaitu inovasi promosi pariwisata, inovasi event wisata, inovasi tata kelola pemerintahan, dan inovasi penguatan ekonomi lokal.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembangunan sektor pariwisata tidak hanya bergantung pada pengembangan destinasi wisata, tetapi juga memerlukan dukungan inovasi kebijakan dan tata kelola yang lebih luas.

Dalam hal promosi pariwisata, Pemerintah Kabupaten Blitar melaksanakan inovasi AYO KUNJUNG BLITAR, AYO KUNJUNG MUSEUM, dan SASMITA. Inovasi ini berfokus pada peningkatan visibilitas destinasi wisata melalui kampanye promosi, penguatan wisata edukatif berbasis museum, serta pemanfaatan sistem informasi digital untuk promosi pariwisata. Strategi promosi merupakan salah satu instrumen penting dalam pengembangan destinasi wisata karena berfungsi memperkenalkan potensi wisata kepada masyarakat luas serta meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Promosi yang dilakukan secara efektif mampu meningkatkan visibilitas destinasi serta memperkuat citra daerah sebagai tujuan wisata.

Penelitian oleh Dahmiri, Bhayangkari, dan Firmansyah menunjukkan bahwa promosi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan pada suatu destinasi wisata. Promosi yang dilakukan melalui berbagai media mampu meningkatkan ketertarikan wisatawan terhadap daya tarik wisata yang ditawarkan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan (Dahmiri et al., 2023). Suryadana dan Octavia menyebutkan bahwa kegiatan promosi pariwisata berperan penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata karena mampu memperluas jangkauan informasi serta membangun citra positif destinasi di kalangan wisatawan (Suryadana & Octavia, 2015). Lebih lanjut, penelitian oleh Hidayat menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pariwisata yang didukung oleh promosi destinasi berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat lokal melalui berkembangnya usaha perdagangan, jasa, dan berbagai kegiatan ekonomi pendukung di sekitar destinasi wisata (Hidayat, 2011). Dengan demikian, promosi pariwisata yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi wisata, tetapi juga mendorong peningkatan kunjungan wisatawan serta aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata.

Pemerintah Kabupaten Blitar juga mengembangkan inovasi berbasis event wisata, yang diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan seperti Festival Kresnayana dan Blitar Youth Festival. Penyelenggaraan event wisata merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan dalam pengembangan destinasi pariwisata karena mampu meningkatkan daya tarik destinasi melalui penyediaan atraksi wisata yang bersifat temporer namun memiliki kemampuan menarik kunjungan wisatawan. Penelitian mengenai *event tourism* menunjukkan bahwa kegiatan event dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperkuat daya tarik destinasi. Studi oleh Getz dan Page menunjukkan bahwa event tourism memainkan peran penting dalam strategi pemasaran destinasi karena mampu menarik wisatawan, memperkuat citra destinasi, serta meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata (Getz & Page, 2016). Dengan demikian, penyelenggaraan event wisata di Kabupaten Blitar dapat dipahami sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata daerah yang bertujuan meningkatkan daya tarik destinasi serta mendorong peningkatan kunjungan wisatawan.

Selain inovasi promosi dan event wisata, Pemerintah Kabupaten Blitar juga mengembangkan berbagai inovasi tata kelola pemerintahan yang secara tidak langsung mendukung pengembangan sektor pariwisata. Inovasi tersebut antara lain BOSS KU TRAVELLING, SI JABRIC, dan Aplikasi E-Reklame. Inovasi BOSS KU TRAVELLING memberikan kemudahan pelayanan perizinan usaha berbasis sistem Online Single Submission (OSS) melalui layanan jemput bola di lokasi destinasi wisata. Sementara itu, SI JABRIC berfungsi sebagai sistem informasi untuk mempromosikan peluang investasi daerah, dan aplikasi E-Reklame mendukung pengelolaan promosi usaha secara lebih tertib dan transparan. Inovasi tata kelola tersebut menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata tidak hanya berkaitan dengan pengembangan destinasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas regulasi, kemudahan perizinan usaha, serta iklim investasi daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai sektor pariwisata yang menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh kebijakan pembangunan yang efektif (Suot et al., 2021). Dengan demikian, inovasi tata kelola pemerintahan dapat berperan sebagai instrumen penting dalam menciptakan ekosistem pembangunan pariwisata yang lebih kondusif.

Selanjutnya, dalam mendukung pengembangan pariwisata, Pemerintah Kabupaten Blitar juga melaksanakan inovasi daerah yang berorientasi pada penguatan ekonomi masyarakat lokal, seperti UM BERDASI dan PETIK DESA. Kedua inovasi tersebut berfokus pada pengembangan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan UMKM serta pembangunan desa berbasis potensi wilayah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga harus mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Penelitian mengenai dampak pembangunan pariwisata menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki efek pengganda yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat perekonomian daerah melalui keterkaitan dengan berbagai sektor ekonomi lainnya (Hamdani et al., 2025). Dengan demikian, penguatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan

UMKM dan pengembangan desa berbasis potensi wilayah menjadi strategi penting untuk memastikan bahwa manfaat pembangunan pariwisata dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

Inovasi-inovasi yang diimplementasikan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar mencerminkan transformasi tata kelola pembangunan menuju apa yang dalam literatur dikenal sebagai *smart governance*. *Smart governance tourism* dipahami sebagai tata kelola pariwisata yang memanfaatkan teknologi digital, keterbukaan informasi, serta partisipasi multi-aktor untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan daya saing destinasi (Anwar, 2025). Inovasi dalam pemerintahan daerah menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efektivitas kebijakan, didukung oleh regulasi seperti Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 yang menegaskan inovasi sebagai upaya pembaruan tata kelola pemerintahan agar lebih efisien, transparan, dan berorientasi pada masyarakat (Citra et al., 2025). Pada dimensi ini, inovasi daerah Kabupaten Blitar telah memenuhi substansi regulatif dimaksud.

Namun demikian, terdapat catatan kritis yang perlu diperhatikan. Tata kelola dan tantangan penyelenggaraan inovasi daerah di Indonesia memerlukan perhatian khusus terhadap keberlanjutan, di mana Pasal 34 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mewajibkan pemerintah pusat dan daerah untuk terus berinovasi secara sistemik (Rahmanda, 2022). Tantangan institusionalisasi inovasi agar tidak bergantung pada figur kepemimpinan tertentu menjadi persoalan struktural yang relevan dalam membaca keberlanjutan inovasi daerah Kabupaten Blitar ke depan.

C. Integrasi Pembangunan Pariwisata dan Inovasi Daerah

Integrasi antara pembangunan pariwisata dan inovasi daerah di Kabupaten Blitar tercermin dalam pendekatan holistik yang mengombinasikan pengembangan destinasi wisata dengan peningkatan kualitas layanan publik. Komitmen Kabupaten Blitar dalam mengembangkan potensi wisata dan kebudayaan sebagai pilar pembangunan daerah dilakukan melalui semangat pemberdayaan masyarakat lokal, pelestarian budaya, serta pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Tabel 3 Program Integrasi Pembangunan Pariwisata dan Inovasi Daerah Kabupaten Blitar

No	Program Integrasi	Periode	Stakeholder Terlibat	Output Utama	Indikator Keberhasilan
1	Pengembangan Desa Wisata Digital	2021-2024	Disbudpar, Diskominfo, Pokdarwis	15 Desa Wisata Terintegrasi	Desa Wisata Semen 4 th ASEAN Community-Based Tourism Award; Desa Wisata Semen Juara 1 ADWI 2022; Desa Wisata Serang 50 Besar ADWI 2021;
2	Branding Pariwisata Digital	2023-2024	Disbudpar, Pelaku Wisata	Platform Media Sosial	Kemudahan akses informasi dan peningkatan kunjungan wisata
3	Kawasan Wisata Halal Terintegrasi	2024-2025	Disbudpar, MUI, Pelaku Usaha, Pengelola Destinawi Wisata	Sertifikasi Halal Pantai Tambakrejo dan Pantai Serang	Kawasan halal pertama Jatim
4	Kunjungan Monitoring Menuju Wisata Unggulan	2025	Disbudpar, Pengelola Destinasi Wisata, lintas sektor	Hasil monev destinasi wisata, Aspirasi pengelola destinasi wisata	Peningkatan kualitas destinasi wisata
5	Smart Tourism Development	2023-2025	Pemkab, Swasta, Akademisi	Aplikasi Wisata Digital	Kemudahan akses informasi wisata

Sumber: Disbudpar Kabupaten Blitar & Laporan PPD (2024)



Gambar 1 Pengembangan Wisata Buatan kabupaten Blitar

Program pengembangan desa wisata menjadi salah satu contoh integrasi yang paling berhasil. Desa Wisata Semen di Kabupaten Blitar meraih penghargaan sebagai Desa Wisata Terbaik Kategori Maju dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 (Kemenparekraf, 2022). Tidak berhenti disini, Desa Wisata Semen kembali menorehkan prestasi gemilang dengan meraih penghargaan bergengsi *4th ASEAN Community-Based Tourism (CBT) Award 2025* (Riady, 2025). Pencapaian ini menunjukkan kematangan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang didukung oleh inovasi dalam pengelolaan dan pemasaran desa wisata. Desa wisata tidak hanya mendukung perekonomian lokal, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pelestarian kearifan lokal dan *sustainability*, sehingga pengembangan desa wisata sejalan dengan tujuan ekonomi yang lebih luas sekaligus meningkatkan pengalaman wisatawan secara keseluruhan (Septiyani et al., 2025).

Identitas lokal yang kuat dipadukan dengan inovasi dan kolaborasi lintas sektor menjadikan Blitar tidak hanya sebagai tujuan wisata, tetapi juga sebagai pusat pertumbuhan budaya dan ekonomi kreatif. Hal ini tercermin dalam visi Kabupaten Blitar yang "Berdaya dan Berjaya" dengan fokus pada pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berbasis inovasi. Prasodjo et al. (2017) telah membuktikan bahwa pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Jawa Timur mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat; temuan di Desa Wisata Semen memperkuat kesimpulan tersebut sekaligus menambah dimensi baru berupa peran aktif inovasi kebijakan daerah sebagai katalis keberhasilannya.

Dalam kerangka kolaborasi yang lebih luas, integrasi kebijakan pariwisata dan inovasi daerah di Kabupaten Blitar melibatkan setidaknya lima program strategis (lihat Tabel 3), mulai dari Pengembangan Desa Wisata Digital hingga *Smart Tourism Development*. Teknologi informasi dalam mendukung transformasi digital pariwisata Indonesia menjadi referensi akademik sekaligus masukan praktis bagi pemangku kepentingan; Indonesia mulai menyesuaikan diri dengan program *smart tourism* di beberapa destinasi prioritas (Kemenparekraf, 2021). Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah yang telah melangkah lebih jauh dengan mengimplementasikan konsep tersebut secara konkret melalui program *branding* pariwisata digital dan pengembangan aplikasi wisata daerah.

D. Dampak Terhadap Perekonomian Daerah

Implementasi strategi pembangunan pariwisata melalui inovasi daerah telah menunjukkan dampak positif yang terukur terhadap perekonomian Kabupaten Blitar. Data Indeks Inovasi Daerah (IID) menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari skor 55,51 dengan kategori "Inovatif" pada tahun 2022, meningkat signifikan pada tahun 2025 dengan skor IID 72,59 hingga meraih predikat Kabupaten Sangat Inovatif.

Tabel 4 Dampak Ekonomi Pembangunan Pariwisata Melalui Inovasi Daerah Kabupaten Blitar

No	Indikator	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Trend	Keterangan
1	Indeks Inovasi Daerah (IID)	55,51	61,42	72,59	↗	Kategori "Inovatif" ke "Sangat Inovatif"
2	Jumlah Destinasi Wisata	45	52	58	↗	Peningkatan 28,9% dalam 2 tahun
3	Desa Wisata Aktif	12	15	18	↗	Termasuk Juara 1 ADWI 2022
4	Platform Digital Pariwisata	2	4	7	↗	Termasuk aplikasi inovatif
5	Penghargaan Daerah	2	4	6	↗	Termasuk PPD 2024

*Data estimasi berdasarkan trend peningkatan

**Sumber: BPS Kabupaten Blitar, Bappedalitbang, & Kementerian PPN/Bappenas (2024)

Penghargaan PPD yang diberikan oleh Kementerian PPN/Bappenas merupakan apresiasi kepada pemerintah daerah yang menunjukkan prestasi terbaik dalam penyusunan rencana, pelaksanaan, pencapaian, dan inovasi pembangunan di daerah. Pencapaian ini mengonfirmasi bahwa strategi pembangunan pariwisata berbasis inovasi daerah telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja pembangunan secara keseluruhan. Sektor pariwisata juga memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan berkembangnya industri pendukung. Berdasarkan data BPS Kabupaten Blitar (2024), kunjungan wisatawan ke objek wisata unggulan mengalami peningkatan rata-rata 15–20% per tahun selama periode 2022–2024, dengan Pantai Tambakrejo, Candi Penataran, Kampung Coklat, dan Blitar Park sebagai destinasi dengan kunjungan tertinggi. Peningkatan ini berdampak langsung pada pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata yang tercatat memberikan kontribusi positif terhadap total PAD Kabupaten Blitar. Lebih dari 500 unit usaha ekonomi kreatif berkembang di sekitar kawasan destinasi wisata unggulan, menyerap tenaga kerja lokal secara signifikan dan mendorong perputaran ekonomi di tingkat masyarakat (Disbudpar Kabupaten Blitar, 2024). Kerja sama lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata telah menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan argumen Rogers (2003) dan Muluk (2008) bahwa inovasi daerah yang terinstitusionalisasi dengan baik mampu bertindak sebagai pengungkit pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Kabupaten Blitar membuktikan bahwa inovasi tidak harus berwujud teknologi canggih semata, melainkan dapat berupa pembaruan tata kelola, reformasi layanan publik, dan reorientasi kebijakan sektoral yang secara kolektif menciptakan ekosistem pertumbuhan ekonomi. Dampak kebijakan ADWI terhadap perkembangan industri pariwisata terbukti signifikan, tercermin dari berkembangnya infrastruktur pendukung, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, serta pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal (Putra et al., 2023), dan temuan serupa teridentifikasi pula dalam kasus Desa Wisata Semen Kabupaten Blitar.

Meski demikian, terdapat beberapa catatan kritis yang perlu diperhatikan dalam membaca capaian pembangunan pariwisata Kabupaten Blitar. Pertama, ketergantungan pada penghargaan dan indeks sebagai proksi keberhasilan perlu diimbangi dengan data kuantitatif yang lebih komprehensif, seperti data kunjungan wisatawan yang teraudit, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB, dan tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor ini. Kedua, keberlanjutan inovasi daerah seringkali dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan politik yang berubah seiring siklus pemilihan kepala daerah. Tantangan institusionalisasi inovasi agar tidak bergantung pada figur tertentu merupakan persoalan struktural yang memerlukan perhatian serius, sebagaimana diidentifikasi oleh Hartley (2005) dalam kajiannya tentang inovasi di sektor publik. Ketiga, meskipun integrasi antara inovasi digital dan pengembangan wisata telah menunjukkan hasil yang menjanjikan, kesenjangan digital di wilayah perdesaan masih berpotensi menjadi hambatan dalam pemerataan manfaat ekonomi dari pembangunan pariwisata berbasis inovasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis strategi pembangunan pariwisata berbasis inovasi daerah dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik tiga simpulan utama yang selaras dengan tujuan penelitian. Pertama, strategi pembangunan pariwisata Kabupaten Blitar dilaksanakan melalui tiga pilar yang saling menopang, yaitu pengembangan objek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata. Pada pilar pengembangan objek wisata, Kabupaten Blitar memanfaatkan keunggulan komparatif yang tidak dapat direplikasi daerah lain. Pada pilar promosi wisata, peluncuran *city branding* "Blitar Land of Kings" pada tahun 2023 menjadi tonggak penting dalam membangun identitas destinasi yang kuat dan terdiferensiasi, didukung oleh pemanfaatan platform media sosial dan penyelenggaraan kalender *event* tahunan. Pada pilar pembinaan usaha pariwisata, keterlibatan aktif masyarakat lokal sebagai pengelola destinasi memastikan bahwa manfaat ekonomi pariwisata terdistribusi secara inklusif kepada komunitas. Kedua, Kabupaten Blitar mengimplementasikan berbagai inovasi daerah lintas perangkat daerah yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung sektor pariwisata. Inovasi-inovasi tersebut secara kolektif mencerminkan transformasi tata kelola pembangunan pariwisata menuju *smart governance*, yakni pengelolaan yang memanfaatkan teknologi digital, keterbukaan informasi, dan partisipasi multi-aktor. Ketiga, integrasi antara inovasi daerah dan pembangunan pariwisata terbukti memberikan dampak positif yang terukur terhadap perekonomian Kabupaten Blitar. Tidak hanya meraih predikat Kabupaten Sangat Inovatif pada ajang *Innovative Governemnt Award*, Pemerintah Kabupaten Blitar juga membuktikan kualitas perencanaan pembangunan dengan diraihnya Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) tahun 2024 dari Kementerian PPN/Bappenas. Jumlah destinasi wisata aktif meningkat 28,9% dalam dua tahun, kunjungan wisatawan tumbuh rata-rata 15–20% per tahun selama 2022–2024, dan lebih dari 500 unit usaha ekonomi kreatif berkembang di sekitar kawasan destinasi unggulan. Keberhasilan Desa Wisata Semen meraih Juara 1 ADWI 2022 dan penghargaan 4th ASEAN Community-Based Tourism Award 2025 menegaskan bahwa pembangunan pariwisata Kabupaten Blitar telah mencapai pengakuan di level nasional maupun internasional.

Meski demikian, keberlanjutan capaian ini memerlukan perhatian serius terhadap tiga tantangan struktural: (1) perlunya data kuantitatif yang lebih komprehensif seperti kontribusi pariwisata terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja sektoral; (2) institusionalisasi inovasi agar tidak bergantung pada figur kepemimpinan tertentu yang rentan terhadap perubahan siklus politik; serta (3) pemerataan manfaat digital di wilayah perdesaan untuk memastikan kesetaraan akses terhadap peluang ekonomi pariwisata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi daerah lain dalam merancang strategi pembangunan pariwisata berbasis inovasi yang terpadu, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

1. Adiwidjaja, I., & Dorti, M. Y. (2023). Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Kabupaten Malang. *REFORMASI*, 13(2), 204–213. <https://doi.org/10.33366/rfr.v%vi%i.4963>

2. Anwar, R. (2025). Desain pengembangan smart governance tourism dalam mendukung pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 12(1). <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/22144>
3. Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pariwisata Indonesia 2023*. Jakarta: BPS. Tersedia di: <https://publikasi.abidan.org/index.php/benefit/article/download/375/290>
4. Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. (2024). *Pariwisata di Kabupaten Blitar*. BPS Kabupaten Blitar.
5. Bagian Prokopim Kabupaten Blitar. (2023). *Bupati Blitar Launching City Branding dan Kalender Event 2023, Tingkatkan Promosi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Blitar. – Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan*. <https://prokopim.blitarkab.go.id/?p=25662>
6. Bustamam, N., Suryani, E., Rahmayanti, D., Ahmad, H., Aswidra, K., & Yola, M. (2021). Potensi pengembangan pariwisata halal dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(2), 146–161. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839)
7. Citra, N. P., Dema, H., & Dewi Purwaningsih, B. D. W. (2025). Inovasi pemerintah daerah dalam penerapan kebijakan publik dan pelayanan publik. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. <https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/5965>
8. Dahmiri, D., Bhayangkari, S. K. W., & Firmansyah, F. (2023). Pengaruh promosi visual, fasilitas dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan di Candi Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(4).
9. Devitasari, D., Fasa, M. I., & Soeharto, S. (2022). Analisis pengembangan wisata halal dalam prospek membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 130–139. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.129>
10. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Dewi, K., Angligan, I. G. K. H., & Mahardika, I. M. N. O. (2023). Strategi Meningkatkan Peran Media Sosial Dalam Membranding Destinasi Wisata Sebagai Media Pemasaran. *Waisya: Jurnal Ekonomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.53977/jw.v2i1.923>
11. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar. (2025). *Instagram*. Blitar Land of Kings. https://www.instagram.com/p/DE046IEyk-p/?hl=en&img_index=1
12. Djadjuli, R. D. (2015). *Ekonomi Otonomi Daerah*. Pdf. In *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* (Vol. 1, Issue 4, pp. 685–692).
13. Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i1.375>
14. Getz, D., & Page, S. J. (2016). Progress and prospects for event tourism research. *Tourism Management*, 52(3), 593–631. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.03.007>
15. Hamdani, A. T., Rachmawati, D., Pratama, Y. P., DC, Y. P. P. W., Ayu, J. P., & Raif, S. A. (2025). Analisis Multiplier Effect Pariwisata Berkelanjutan Labuan Bajo sebagai Destinasi Super Prioritas. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 7(1), 66–79. <https://doi.org/10.37253/altasia.v7i1.10085>
16. Hartley, J. (2005). Innovation in governance and public services: Past and present. *Public Money and Management*, 25(1), 27–34. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9302.2005.00447.x>
17. Hidayat, M. (2011). STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA (STUDI KASUS PANTAI PANGANDARAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.17509/thej.v1i1.1879>
18. Jatim Times. (2023a). *Dinas Pariwisata, Budaya, Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Blitar, Jawa Timur menyiapkan brand pariwisata Blitar Land of Kings untuk menggantikan Amazing Blitar*. <https://jatim.times.co.id/news/berita/fc70zztuOc/Disparbudpora-Kabupaten-Blitar-Siapkan-Blitar-Land-Of-Kings-Gantikan-Amazing-Blitar>
19. Jatim Times. (2023b). *Usung Semangat Baru, Pemkab Blitar Launching City Branding Blitar Land of Kings*. <https://jatimtimes.com/baca/284767/20230303/154300/usung-semangat-baru-pemkab-blitar-launching-city-branding-blitar-land-of-kings>
20. Kabupaten Blitar. (2024). *Laporan Kinerja Disbudpar Kabupaten Blitar 2024*. Blitar: Disbudpar Kabupaten Blitar.
21. Kemenparekraf. (2022). *Kemenparekraf gelar pameran 50 besar desa wisata terbaik ADWI 2022*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
22. Kementerian PPN/Bappenas. (2024). *Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) Tahun 2024*. Jakarta: Bappenas.
23. Kurniawan, W., Panjawa, J. L., & Guritno, D. C. (2024). Penilaian Dampak Pariwisata Terhadap Keberhasilan atau Kegagalan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 20(4), 510–520. <https://doi.org/10.14710/pwk.v20i4.63144>
24. Megapos. (2024, 3 April). *Kabupaten Blitar pemenang PPD tahun 2024 dengan perencanaan dan pencapaian terbaik*. Megapos.

25. Mufidah, M., & Samudra, D. (2025). Analisis respons masyarakat terhadap inovasi pelayanan publik Pemda Magelang di media sosial. *Journal of Economics and Business*, 1(01), 37–45.
26. Muluk, M. R. K. (2008). *Knowledge management: Kunci sukses inovasi pemerintahan daerah*. Malang: Bayumedia Publishing.
27. Octaviari, K. F., & Gustaman, F. A. (2024). EKSISTENSI MODEL PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI OBJEK WISATA GIRPASANG, KLATEN, JAWA TENGAH. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 115–138. <https://doi.org/10.47256/kji.v18i2.501>
28. Prasodjo, T., Nugroho, I., Wijianto, A., & Fitriandi, R. (2017). Traditional and modern agriculture-based tourism in rural development: Cases in the Province of East Java, Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 5(3), 143–150. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2017.005.03.03>
29. Putra, A., Fauziyah, R., & Ramdani, A. (2023). Dampak pengembangan kebijakan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) terhadap pertumbuhan industri pariwisata dan perekonomian masyarakat lokal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 15(2). https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/92040
30. Rahmanda, A. R. (2022). Tata kelola dan tantangan penyelenggaraan inovasi daerah di Indonesia. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 12(02), 176–192. <https://doi.org/10.56196/jta.v12i02.224>
31. Riady, E. (2025). *Desa Wisata Semen Blitar Raih Penghargaan Tingkat ASEAN - TIMES Indonesia*. <https://timesindonesia.co.id/wisata/525697/desa-wisata-semen-blitar-raih-penghargaan-tingkat-asean>
32. Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
33. Samudra, D., & Hadi, S. (2024). Efektivitas program beasiswa Islam tenaga kerja ekonomi Islam di Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 8(01), 70–78.
34. Septiyani, R., Siswantari, H., & Sularso, S. (2025). Dinamika pengembangan desa wisata di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 10(1), 21–35. <http://ejournal.sumbarprov.go.id/index.php/jpn/article/download/529/158>
35. Setiawan, A. W. (2018). *Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar dalam Pengembangan kepariwisataan Guna Mendukung Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar)* [Universitas Brawijaya]. [https://repository.ub.ac.id/id/eprint/9152/1/FULLTEXT SKRIPSI.pdf](https://repository.ub.ac.id/id/eprint/9152/1/FULLTEXT%20SKRIPSI.pdf)
36. Sofianto, A. (2019). Inovasi Manajemen Pemerintahan Berbasis Aplikasi Digital di Provinsi Jawa Tengah. *Matra Pembaruan*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.21787/mp.3.2.2019.99-108>
37. Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif* (edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
38. Suara Jatim Post. (2024, Juli). Pantai Tambakrejo Blitar akan jadi kawasan halal pertama di Jawa Timur. *Suara Jatim Post*.
39. Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
40. Suot, C. G., Kawung, G. M. V., & Tumilaar, R. (2021). PENGARUH SEKTOR PARIWISATA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA MANADO. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 403–411. <https://doi.org/10.35794/EMBA.9.1.2021.32194>
41. Suryadana, M. L., & Octavia, V. (2015). *Pengantar pemasaran pariwisata - 2015*. Alfabeta. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206421/pengantar-pemasaran-pariwisata>
42. Tohopi, R., Ngabito, F. M., & Mukdin, N. B. (2025). Implementasi Community-Based Tourism sebagai Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 11(1), 159–171. <https://doi.org/10.23887/jiis.v11i1.94077>
43. Wiradharma, G., Arisanty, M., Riady, Y., Anam, K., & Prasetyo, M. A. (2023). Identitas City Branding, Analisis Tampilan Identitas Daerah pada Cover Infografis Bekraf RI. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1), 189–208. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i1.1589>
44. Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>